

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran atas hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan masyarakat. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu efektif dan efisien (Dinkes 2008 dalam Kusumawardhani, Syuhati & Istiqomah, 2017).

Kematian pada anak beresiko terjadi di Negara berkembang. Kematian anak di di Ghana tercatat lebih 25% dari jumlah seluruh kematian. Anak-anak pada umumnya mengalami tiga hingga lima kali diare selama satu tahun, karena kurangnya melakukan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan (Kemenkes RI, 2018). Riset global menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun tidak hanya mengurangi tetapi dapat mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45% (Purwandari, Ardiana. & Wantiyah, 2013). Setiap tahunnya sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal karena penyakit ISPA dan diare dan menjadikan penyebab utama kematian anak (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi cuci tangan pakai sabun dengan benar secara Nasional proposi penduduk kurang lebih umur 10 tahun meningkat sebanyak 23,8% dari 23,3%

tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Dari data hasil prevalensi cuci tangan pakai sabun penduduk kurang lebih umur 10 di Lampung yaitu sebanyak 15,4% (Kemenkes, 2014).

Perilaku mencuci tangan di Indonesia belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kemenkes RI, 2014). Saat tangan yang terkontaminasi baik oleh kotoran manusia, binatang, ataupun cairan tubuh tidak dicuci dengan sabun akan berpotensi memindahkan bakteri, virus, maupun parasit pada orang lain (Fewtrell et al, 2005 dalam Efendi, Aprianti & Bella, 2019). Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, diare, disentri, cacangan, ispa, dan kolera (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika dilingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli disekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, perilaku tersebut tentunya sangat berpengaruh dan berdampak sehingga menyebabkan terjadinya suatu penyakit dalam tubuh (Efendi, Aprianti & Bella, 2019).

Penelitian oleh (Kusumawardhani, Syuhati & Istiqomah, 2017) yang berjudul Pengetahuan, sikap, dan tindakan mencuci tangan yang benar pada siswa kelas

1 dan 2 di SDN 2 Karanglo Klaten Selatan. didapatkan hasil penelitian, pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang benar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 anak (69%) dan kategori cukup sebanyak 9 anak (31%), dari 29 responden pada siswa kelas 1 dan 2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi et al (2018) tentang “efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat” didapatkan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS dalam kategori mayoritas baik yaitu sebanyak 13 anak (92,9%) dan katagori cukup hanya 1 anak (7,1%), dari 14 responden siswa siswi SD Negeri darul mu'min.

Survei pendahuluan telah dilakukan di SD Negeri 1 Siliwangi pada 10 maret 2021. Hasil survey pendahluan diketahui bahwa sebanyak 10 orang dalam satu bulannya terkena diare dikarenakan kurangnya melakukan cuci tangan dengan benar. Berdasarkan data dari riset global dan kemenkes mengenai angka kematian pada anak dengan mencapai angka tinggi, yang berawal dari kurangnya menjaga kebersihan seperti cuci tangan sebelum makan makanan yang ada dilingkungan sekolah menggunakan sabun, sehingga menyebabkan terjadinya suatu penyakit di dalam tubuh. Karena anak-anak tidak tahu pentingnya cuci tangan dan juga tidak tahu cara melakukan cuci tangan yang benar. Peran edukator dalam memberikan edukasi dan pengajaran kesehatan pada anak-anak usia sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun dengan benar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh

edukasi cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan enam langkah siswa siswa di SDN 1 Siliwangi Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibuat adalah “Pengaruh edukasi cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan enam langkah siswa Siswi di SDN 1 Siliwangi Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh edukasi cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan enam langkah siswa Siswi di SDN 1 Siliwangi Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di SDN1 Siliwangi Tahun 2021.
- b. Diketahui rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi mencuci tangan di SDN1 Siliwangi Tahun 2021.
- c. Diketahui rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi mencuci tangan di SDN1 Siliwangi Tahun 2021.
- d. Diketahui Pengaruh edukasi cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan enam langkah siswa Siswi di SDN1 Siliwangi Tahun 2021.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1. Objek penelitian**

Edukasi Cuci Tangan dan Tingkat Pengetahuan

- 2. Jenis penelitian**

Quasi experiment dengan pendekatan *One group pre test post test*

- 3. Subjek penelitian**

Siswa siswi SD N1 Siliwangi

- 4. Waktu penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Mei 2021.

- 5. Tempat penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Siliwangi

#### **E. Manfaat Penelitian**

- 1. Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam meningkatkan edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan dengan benar pada siswa siswi sekolah dasar.

- 2. Manfaat praktik**

- a. Perawat**

Sebagai referensi dan pengetahuan perawat dalam memberikan edukasi mencuci tangan pada tingkat pengetahuan siswa siswi sekolah dasar.

b. SDN 1 Siliwangi

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi SD N 1 Siliwangi betapa pentingnya pengetahuan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar.

c. Institusi pendidikan

Sebagai sumber pengetahuan dan sumber bacaan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu kesehatan pada umumnya dan ilmu keperawatan pada khususnya.

d. Anak-anak sekolah dasar

Menambah pengetahuan pada anak-anak sekolah dasar, sehingga dapat mengetahui dan memahami tentang cuci tangan yang benar.

